

**METODE INTERAKTIF DALAM EDUKASI PERMASALAHAN KESEHATAN GIGI PADA ANAK DI SDK JAKARTA BARAT****Elline<sup>1\*</sup>, Deviyanti Pratiwi<sup>2</sup>, Ferry Sandra<sup>3</sup>, Sharren Teguh<sup>4</sup>, Andrian Nova<sup>5</sup>  
Eko Fibryanto<sup>6</sup>**<sup>1-6</sup>Universitas TrisaktiEmail Korespondensi: [elline@trisakti.ac.id](mailto:elline@trisakti.ac.id)

Disubmit: 11 Agustus 2024

Diterima: 19 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16873>**ABSTRAK**

Anak - anak usia sekolah dasar, yaitu usia 6-10 tahun adalah populasi resiko karies tinggi yaitu mencapai 54%. Hal ini termasuk pada anak usia sekolah di SDK Jakarta Barat. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang banyak dan terdapat fasilitas UKGS (unit kesehatan gigi sekolah). Akan tetapi, dokter gigi berpraktik hanya 1x seminggu untuk anak - anak SD kelas 1. Hal ini menyebabkan kurangnya tenaga penyuluhan kesehatan gigi terutama dalam upaya mencegah gigi berlubang dan tatalaksana darurat jika terjadi trauma pada anak - anak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengedukasi anak-anak SDK Di Jakarta Barat dalam mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan gigi sederhana yang sering terjadi di usia mereka dengan metode interaktif. Kegiatan ini diikuti oleh 137 orang murid kelas 1. Edukasi dilakukan dengan metode interaktif, diawali dengan paparan menggunakan media audio visual dan tanya jawab serta permainan. Keberhasilan metode ini terlihat dari tingkat antusias peserta anak dalam mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan dengan tertib dan dapat diarahkan serta evaluasi pretest dan post test peserta edukasi. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan anak-anak dengan metode interaktif. Metode interaktif merupakan metode yang efektif dan menyenangkan untuk edukasi kesehatan gigi pada anak usia 6-7 tahun di SDK Jakarta Barat.

**Kata Kunci:** Metode Interaktif, Edukasi, Kesehatan Gigi Anak**ABSTRACT**

*Children aged 6-10 years have a high caries risk, reaching 54%. This includes school-age children at SDK Jakarta Barat, especially grade 1 children. This school has many students, and even though this school has Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), the dentist practices only once a week for grade 1 elementary school children. This results in insufficient information needs for a large number of students. In this community, there are no external health workers who provide education about dental health, in this case how to prevent cavities and emergency management if trauma occurs in children. This community service aims to educate elementary school children in West Jakarta on preventing basic dental health problems that often occur. This activity was attended by 137 grade 1 students. Education was conducted using an interactive method, starting with exposure using audio-visual media, questions and answers, and games. Results are seen from educational participants' pretest and posttest evaluation. The*

results show a significant increase in children's knowledge with this interactive method. The interactive method is an effective and fun method for educating dental health for children aged 6-7 years at SDK West Jakarta.

**Keywords:** Interactive Methods, Education, Children's Dental Health, Aged 6-7 Years

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu parameter kesehatan individu secara menyeluruh dan menunjukkan kualitas hidup seseorang. Pengertian dari kesehatan mulut adalah suatu keadaan yang terbebas dari penyakit mulut, kanker, infeksi maupun luka, penyakit gusi, kehilangan gigi yang membatasi kemampuan individu (Marthinu dan Bidjuni, 2020; Pratiwi *et al.*, 2020). Masalah kesehatan gigi pada anak usia 6-7 tahun telah menjadi perhatian karena insidensinya yang tinggi, masalah yang paling sering ditemukan adalah karies gigi yang mencapai 61,1% (Putri dan Suri, 2022). Salah satu penyebabnya adalah Kesehatan gigi mulut yang buruk. Menurut WHO anak - anak usia sekolah memiliki karies gigi mencapai 60-90%. Hal ini bisa disebabkan karena perilaku yang kurang perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga kesadaran dan pengetahuan perlu ditingkatkan (Putri dan Suri, 2022).

Di samping masalah karies, trauma gigi juga merupakan masalah yang sering terjadi pada anak-anak usia bermain (Sutowijoyo dan Nerito, 2023). Kecelakaan yang melibatkan trauma pada rongga mulut sering terjadi saat bermain di sekolah, sehingga menjaga kesehatan gigi baik dari karies, maupun trauma perlu untuk diperhatikan. Trauma pada gigi anak usia sekolah juga mencapai 30-40% (Sari dan Mahendra, 2022), oleh karena itu diperlukan penanganan yang cepat dan tepat sehingga tidak mempengaruhi kualitas hidup di masa depan (Tien *et al.*, 2022). SDK Jakarta Barat merupakan sekolah dengan jumlah anak yang termasuk besar, untuk setiap jenjang pendidikan di sekolah Dasar ini terdapat 5-6 kelas. SDK di Jakarta Barat ini memiliki UKGS, tetapi tidak tersedia setiap hari, dan belum cukup untuk melayani semua kelas dengan jumlah yang banyak. Beberapa orang tua maupun murid seringkali sulit dalam mencari informasi kesehatan gigi dan mendapatkan pengobatan gigi anak-anaknya, sehingga perlu untuk menjadi perhatian. Untuk memberikan informasi kepada anak - anak SD kelas 1 menjadi suatu tantangan tersendiri, sedangkan periode usia ini adalah waktu yang tepat untuk pemaparan terhadap pentingnya kesehatan gigi dan mulut, khususnya untuk cara menyikat gigi dan tatalaksana darurat trauma gigi di sekolah. Trauma gigi juga menjadi perhatian penting karena usia 6-7 tahun termasuk usia aktif dan rawan trauma gigi misalnya jatuh pada saat bermain, sehingga diperlukan informasi tentang penanganan kedaruratan pada komunitas ini. (Meliawaty dan Djohan, 2024) Pada usia ini pula anak-anak telah menunjukkan kepekaan belajar dan keingintahuan yang lebih (Herawati *et al.*, 2022).

Pada komunitas SDK Jakarta Barat ini belum pernah mendapatkan kegiatan penyuluhan tentang pencegahan karies gigi sejak dini maupun tentang tatalaksana trauma gigi oleh tenaga kesehatan luar ataupun dari tim dokter gigi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tim pengabdian masyarakat (Pkm) dari Universitas Trisakti menyelenggarakan kegiatan edukasi berupa

penyuluhan terkait cara menjaga kesehatan gigi dengan cara memaparkan cara sikat gigi yang baik, dan tatalaksana kegawatdaruratan trauma gigi bila terjadi di sekolah SDK Jakarta Barat.

Penyuluhan adalah bentuk penyampaian informasi, memberi pemahaman dan keyakinan yang akan membuat anak sadar, mengerti dan memahami untuk bersikap seperti yang disampaikan dalam penyuluhan (Husna *et al.*, 2024). Penyuluhan bisa dalam bentuk ceramah. Ceramah merupakan metode sederhana dan mudah untuk dilaksanakan (Manggus *et al.*, 2023), tetapi dengan metode ceramah yang monoton seringkali akan menyebabkan fokus anak-anak berkurang dan kurang antusias. Pembicara ataupun pengajar yang lebih dominan bersifat lebih konvensional, sehingga pada anak-anak sekolah dasar ini perlu pendekatan metode interaktif.

Metode interaktif ini merupakan pendekatan yang melibatkan hubungan dua arah, yang melibatkan interaksi pengajar dan siswa, siswa dan siswa serta siswa dengan lingkungan maupun materi pembelajarannya. Metode penyampaian bentuk metode interaktif ini diharapkan membantu anak-anak SDK lebih mengingat dan antusias terhadap materi yang diberikan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan interaktif ini menunjukkan peningkatan dalam hal keseriusan, keantusiasan dan kegembiraan, serta keaktifan menjawab terhadap suatu permasalahan yang dipaparkan oleh pengajar (Pratama dan Al-Ghozali, 2020). Proses pembelajaran yang memberi kesempatan bereksplorasi dengan bermain sehingga memberi kesempatan anak mengembangkan kecerdasannya (Husen Windayana, 2014). Media penyampaian yang sesuai dengan anak usia bermain yang masih dalam fase kognitif yang berkembang adalah dengan menggunakan audiovisual ataupun video yang menarik. Menurut studi sebelumnya bahwa media audiovisual berhubungan dengan penggunaan indera penglihatan dan pendengaran yang dapat mempermudah proses mengingat dan mudah menarik perhatian anak. (Husna *et al.*, 2024), sehingga media penyuluhan yang digunakan pada kegiatan ini berupa video, ceramah interaktif dengan mengajukan pertanyaan berupa permainan, tebak gambar dan tanya jawab. Kegiatan PkM ini juga mengacu pada kegiatan PkM sebelumnya dari tim dari Universitas Trisakti yang telah mengupayakan untuk membangun kesadaran tentang kesehatan gigi sejak dini (Pratiwi *et al.*, 2020).

Berdasarkan pentingnya upaya menjaga kesehatan gigi dan tatalaksana trauma di usia anak sekolah dasar ini dengan suatu metode yang mudah dipahami dan diingat, maka kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode interaktif dalam edukasi kesehatan gigi pada anak usia 6-7 tahun di SDK Jakarta Barat merupakan metode yang efektif.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Perlunya pemahaman untuk menjaga kesehatan gigi di usia 6-7 tahun dengan suatu metode yang mudah dipahami dan diingat, dengan metode interaktif yang tepat maka masalah-masalah kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari dapat dihindari.

Di lingkungan sekolah seringkali susah untuk mendapatkan pertolongan terhadap trauma gigi sederhana secara cepat dan tepat, sehingga cenderung baru ke dokter gigi setelah melewati masa *golden period* trauma gigi.

Rumusan pertanyaan dari kegiatan PkM ini adalah bagaimana keberhasilan metode interaktif dalam edukasi permasalahan kesehatan gigi pada anak Di SDK Jakarta Barat

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan langsung pada anak - anak sekolah kelas I di SDK di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Secara geografis, luas kecamatan Kebon Jeruk adalah 17,98 km<sup>2</sup> Dengan jumlah penduduk 383.168 jiwa/ km<sup>2</sup> (2019) serta jumlah KK 113 682 (2020).

Batas wilayah sebagai berikut (Gambar 1) :

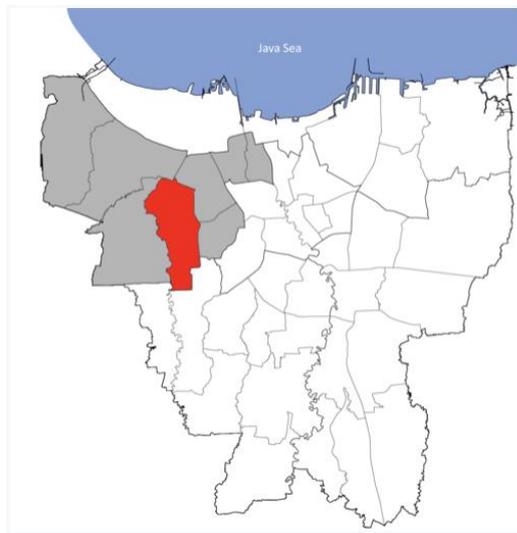
Sebelah Utara : Kedoya Selatan dan Duri Kepa

Sebelah Timur : Kemanggisan dan Palmerah

Sebelah Selatan : Sukabumi Utara dan Kelapa Dua

Sebelah Barat : Srengseng dan Meruya Utara

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kebon\\_Jeruk,\\_Jakarta\\_Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebon_Jeruk,_Jakarta_Barat)



Gambar 1. Lokasi keberadaan mitra (warna merah)

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dipisahkan dari kesehatan jasmani secara keseluruhan, dengan keadaan gigi dan mulut yang sehat, maka semua aktifitas yang berhubungan dengan rongga mulut yaitu makan, berbicara,tersenyum bahkan bersosialisasi akan menjadi nyaman (Putri dan Suri, 2022). Permasalahan pada gigi sering terjadi pada anak usia sekolah dasar (SD), termasuk pada anak SD kelas 1 yang merupakan anak kelas rendah yang memiliki karakteristik suka bermain, mulai percaya diri, dan merasakan mampu untuk mengerjakan sendiri, tetapi belum memiliki kemampuan konsentrasi yang lama (Suroto, 2024).

Beberapa literatur menunjukkan bahwa informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut perlu untuk disosialisasikan sejak dini (Pratiwi *et al.*, 2020), dan sekolah sangat berperan dalam mendukung sikap menjaga kesehatan gigi tersebut. (Harini *et al.*, 2024) Masalah Kesehatan gigi dapat terdiri dari karies maupun trauma gigi, dan anak usia sekolah, 6-7 tahun perlu dipaparkan aktifitas menjaga Kesehatan gigi dan mulut secara berkala di lingkungan keluarga, maupun sekolah. Usia ini merupakan usia yang baik untuk melatih keterampilan motorik dan kognitifnya (Herawati *et al.*, 2022;

Husna *et al.*, 2024). Kesadaran dini dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan sehingga akan menghindari masalah gigi mulut yang lebih kompleks di kemudian hari. Diawali dengan cara menyikat gigi (Pratiwi *et al.*, 2020), maupun tatalakasana trauma gigi. Kedua hal ini penting karena menjaga kesehatan gigi dapat menjadi dasar kesehatan lainnya dan untuk usia anak sekolah di 6-7 tahun merupakan usia rentan terjadinya kecelakaan saat bermain di sekolah (Sundjojo *et al.*, 2022).

Cara menyikat gigi yang diajarkan pada anak SD kelas 1 sangat berhubungan dengan pencegahan karies gigi. Menyikat gigi dengan cara yang benar akan meningkatkan efikasi pencegahan karies. Anak-anak perlu diberi pemahaman bahwa menyikat gigi dapat mencegah melekatnya makanan dalam jangka waktu lama di gigi, cara menyikat gigi yang benar dari arah gusi ke gigi dengan teknik memutar atau metode bass serta pentingnya penggunaan pasta gigi. Gigi berlubang bisa terjadi karena ada kuman yang menghasilkan asam yang akan melarutkan email gigi dan mengakibatkan pembusukan. Diperlukan juga pemilihan makanan yang sehat untuk dikonsumsi (Maswarni dan Gustinar, 2022).

Pada usia 6-7 tahun ini pula, anak - anak suka bermain secara aktif. Kejadian trauma pada gigi juga sering terjadi, baik di rumah maupun di sekolah. Pada saat trauma terjadi di sekolah dibutuhkan kemampuan ataupun pengetahuan anak -anak dalam mengatasi gigi yang patah ataupun lepas dengan cepat dan tepat secara sederhana (Sundjojo *et al.*, 2022).

Dalam menyampaikan suatu informasi, pembicara ataupun penyuluh memegang peranan penting dan seringkali ada permasalahan maupun pertanyaan metode apakah yang tepat untuk diterapkan pada penyampaian suatu edukasi pada anak - anak SD yang berusia 6-7 tahun. Penyuluhan perlu dilakukan dengan pendekatan yang efektif dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang diharapkan sampai terjadi perubahan perilaku (Koraag *et al.*, 2024). Hal yang perlu dilakukan adalah dengan menciptakan suatu stimulus sehingga terjadi suatu reaksi dari pendengar. Beberapa studi menunjukkan daya fokus yang rendah pada anak sekolah dasar kelas 1 (tingkat rendah), sehingga dibutuhkan kegigihan pengajar. Proses belajar harus efektif dan menarik (Suroto, 2024). Pada usia ini, akan sulit menyampaikan informasi jika hanya menggunakan metode ceramah, sehingga diperlukan suatu metode interaktif yang menarik (Husna *et al.*, 2024).

Pengabdian kepada masyarakat pada anak - anak SDK di daerah Jakarta Barat ini bertujuan mengedukasi dalam mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan gigi sederhana yang sering terjadi di usia mereka dengan metode interaktif. Metode interaktif adalah metode partisipasif yang mengajak pendengar untuk turut serta aktif dalam suatu proses pembelajaran maupun penyuluhan melalui berbagai kegiatan interaktif seperti simulasi maupun permainan yang edukatif. Tujuan dari metode interaktif ini adalah dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan melalui pengalaman langsung. Manfaat dari metode ini adalah pembelajaran menjadi aktif, peserta mengalami pengalaman langsung, dapat menimbulkan kreativitas dan inovasi, dan dapat meningkatkan kolaborasi ataupun komunikasi antar peserta (Koraag *et al.*, 2024). Berdasarkan studi sebelumnya bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan signifikan dalam setiap siklusnya, baik dari segi hasil kerja kelompok maupun mandiri (Pratama dan Al-Ghozali, 2020)

#### 4. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat PkM) dari Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Trisakti. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2024 di SDK Jakarta Barat, Kelurahan Kedoya Utara, Kecamatan Kebon Jeruk pada 137 orang anak - anak SD kelas 1. Tim PkM terdiri dari dosen dan mahasiswa program profesi dokter gigi, dosen pendidikan dokter gigi, mahasiswa program spesialis konservasi gigi, dan alumni. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dalam bentuk penyuluhan dengan metode interaktif, yaitu dengan memberikan ceramah, disertai permainan dan tanya jawab yang berkaitan dengan materi penyuluhan. Pendampingan dalam memperagakan sikat gigi di model juga dilakukan.

Persiapan diawali dengan rapat antara ketua PkM dengan mitra untuk meminta izin dan berdiskusi tentang waktu penyelenggaraan acara penyuluhan ini. Pihak mitra diwakili oleh kepala sekolah SDK Jakarta Barat. Peserta adalah semua anak SD kelas 1 di SDK tersebut.

Persiapan berikutnya adalah tim PkM menyiapkan materi dan hadiah permainan maupun souvenir berupa sikat gigi dan botol minum (gambar 1)



Gambar 2. Persiapan penyuluhan dengan mempersiapkan instrument pemaparan dengan metode interaktif

Mekanisme kegiatan PkM ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu dengan perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

##### 1. Perencanaan

- a) Perizinan ke pihak sekolah sebagai mitra
- b) Menjelaskan kepada mitra gambaran kegiatan penyuluhan dengan metode interaktif yang akan dilakukan
- c) Merencanakan waktu yang tepat untuk pelaksanaan, mengingat akan menggunakan sedikit waktu belajar mengajar
- d) Mempersiapkan mekanisme observasi kegiatan dengan menyiapkan *pre test* dan *post test*
- e) Mempersiapkan instrument untuk metode interaktif, audio visual, permainan berhadiah.
- f) Memberikan soal *pre test* H-1 pelaksanaan

##### 2. Tindakan

Waktu pelaksanaan di pagi hari pk 10:00 dengan peserta sejumlah 137 orang anak SD kelas I (gambar 2)



Gambar 3. Tim PkM melaksanakan penyuluhan dan terlihat anak-anak sangat antusias menjawab

Observasi dan monitoring keberhasilan penyuluhan ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penilaian keberhasilan pelaksanaan secara langsung terlihat dari keaktifan para peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Para peserta yang terdiri dari anak-anak kelas 1 sangat antusias dan dapat diarahkan sehingga jumlah peserta dari awal hingga akhir pelaksanaan tidak berkurang. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan ini juga terlihat dengan antusias peserta dalam menjawab berbagai pertanyaan terkait materi penyuluhan dan keberanian mereka untuk maju kedepan dan mempragakan cara menyikat gigi sesuai materi penyuluhan (gambar 3.)



Gambar 4. Metode interaktif dengan memanggil siswa ke depan untuk mempragakan cara menyikat gigi sesuai materi penyuluhan

Penilaian keberhasilan lainnya yaitu dengan metode *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan *pretest* dilakukan 1 hari sebelumnya, dan terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan penyuluhan yang akan diberikan. Pertanyaan berkaitan dengan cara menyikat gigi, makanan yang dapat menyebabkan karies, dan bagaimana tatalaksana kegawatourutan trauma gigi. Pada saat hari penyuluhan dibagikan *post test*, dan satu hari setelah acara PkM, *post test* dikumpulkan (Tabel 1).

Tabel 1. Evaluasi kegiatan

No	Kegiatan	Sasaran Peserta
1	<i>Pre test</i>	Dilakukan 1 hari sebelum program
2	<i>Post test</i>	Dilakukan di akhir program

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil penelitian ini dinilai berdasarkan analisis statistik hasil *pre test* dan *post test*. Hasil dari nilai rata-rata *pre test* adalah  $78,98 \pm 6,31$  dan Nilai rata-rata *post test* adalah  $99,56 \pm 1,65$ . Pada *pre-test*, nilai yang paling rendah adalah 66,67 dan nilai paling tinggi adalah 100. Pada *post test*, nilai yang paling rendah adalah 93,34 dan nilai yang paling tinggi adalah 100. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Nilai rata-rata, simpangan baku, median, minimum dan maksimum *pre* dan *post test* siswa kelas 1 SDK Jakarta Barat

Nilai	Rerata+SB	Median (Min - Max)
<i>Pre-test</i> (n=137)	$78,98 \pm 6,31$	80,02(66,67 - 100)
<i>Post-test</i> (n=137)	$99,56 \pm 1,65$	100(93,34 - 100)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal ( $p < 0,05$ ), sehingga data dilanjutkan dengan uji Wilcoxon ( $p < 0,05$ ). Hasil uji ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara nilai *pre test* dan *post test* ( $p < 0,01$ ).

Hasil dari analisis statistik menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dengan menggunakan metode interaktif dalam edukasi permasalahan kesehatan gigi pada anak di SDK Jakarta Barat, hal ini dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang dikerjakan oleh anak-anak. Nilai yang didapatkan berbeda secara signifikan.

### b. Pembahasan

Penyakit jaringan keras gigi yang umum terjadi pada masyarakat Indonesia adalah karies gigi. Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak, khususnya anak sekolah dasar. Dari hasil literatur dikatakan bahwa diperlukan peran bimbingan kepada anak - anak SD untuk mengurangi makanan yang kariogenik dan mengetahui bagaimana cara membersihkan gigi (Sundjojo *et al.*, 2022; Sunomo Hadi *et al.*, 2021). Cara menjaga kesehatan gigi bukan hanya dari tindakan preventif saja, tetapi juga kuratif. Salah satunya adalah tatalaksana trauma. Tatalaksana trauma perlu dipaparkan karena pada usia anak-anak 6-10 tahun sering terjadi kecelakaan di sekolah. Penanganan darurat yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan prognosis keberhasilan tenaga profesional dan mencegah terlambatnya suatu penanganan medis (Yusniawati *et al.*, 2024), sehingga pada penyuluhan ini dilakukan paparan tentang informasi preventif dan kuratif yaitu cara menjaga kesehatan gigi dan tatalaksana trauma. Materi bahasan awal berupa fase pertumbuhan gigi, yaitu adanya gigi sulung dan gigi dewasa, dilanjutkan dengan apakah itu makanan yang manis dan akibatnya untuk gigi, bagaimana proses gigi berlubang. Setelah paparan tentang penyakit karies, diinformasikan bagaimana dan berapa kali gigi harus disikat. Topik bahasan berikutnya adalah tentang trauma gigi, yang dimaksud trauma adalah cedera gigi yang terjadi karena kecelakaan, dan dipaparkan juga bagaimana penanganan daruratnya untuk guru dan anak-anak jika trauma gigi terjadi, supaya anak-anak tidak

panik. Bagaimana menyimpannya dan segera ke dokter gigi. Ditampilkan pula audiovisual berupa gambar dan poster - poster serta video agar anak-anak mengingat proses pembelajarannya.

Dalam menyampaikan informasi kepada siswa anak-anak diperlukan suatu pendekatan khusus. Penggunaan suatu alat pembelajaran menarik dibutuhkan untuk menambah kemampuan pemahaman anak-anak tentang suatu masalah yang ada. Proses pemahaman ini bisa terjadi jika siswa berani berinteraktif, mengungkapkan pendapat dan jawaban dari masalah yang ada berdasarkan bahan pengajaran (Pratama dan Al-Ghozali, 2020). Dalam suatu proses belajar bukan hanya menggunakan pendekatan teori, tetapi juga diperlukan metode praktik agar anak-anak menjadi antusias. Diperlukan interaksi antara pengajar dan siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran ataupun penyuluhan (Hariadi *et al.*, 2023).

Terdapat beberapa cara dalam memberikan penyuluhan maupun pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak. Hal ini juga perlu mempertimbangkan usia sasaran mitra penyuluhan, sehingga tim pelaksana dapat menentukan metode yang sesuai. Salah satunya dengan metode interaktif. Pada kegiatan ini dilakukan pendekatan dengan menggunakan media presentasi dengan audio visual, termasuk di dalamnya dilakukan permainan yang menarik. Hal bertujuan untuk menghindari kejenuhan pada usia anak kelas 1 SD. Hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan hasil *pre test* dan *post test* yang signifikan secara statistik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu, bahwa metode interaktif meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, bahkan pada kelas siswa yang lebih besar. Hal penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran interaktif diperlukan aplikasi kompetensi pengajar (Hariadi *et al.*, 2023). Metode interaktif memuat proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan, dengan menambahkan permainan (Widiantari *et al.*, 2021).

Dari hasil penelitian ini dan berdasarkan konsep maupun teori-teori sebelumnya, penulis juga berpendapat bahwa metode interaktif yang menyenangkan menunjukkan peningkatan fokus dan perhatian dari anak - anak SD. Permainan berupa tebak-tebakan berhadiah sederhana pun bisa menjadi pemicu ataupun daya tarik tersendiri untuk suatu ceramah yang menggunakan metode interaktif pada anak-anak. Pada saat tanya jawab terbukti anak-anak mengingat hal yang disampaikan dengan baik. Mereka menjawab pertanyaan tanpa rasa sungkan ataupun takut. Metode inipun berpotensi untuk diterapkan pada orang dewasa.

## 6. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dengan menggunakan metode interaktif dalam edukasi permasalahan kesehatan gigi pada anak di SDK Jakarta Barat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat memanfaatkan metode interaktif ini dan membagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk lebih meningkatkan pemahaman materi penyuluhan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, H., Nopiana, R., & Universitas Hamzanwadi. (2023). Penerapan Metode Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Penjaskes. *Jurnal Porkes*, 6(2), 837-853. <https://doi.org/10.29408/Porkes.V6i2.23746>
- Harini, R., Sunirah, S., Astuti, P., Listyorini, M. W., Batubara, S. T., P, D. M., Rofilawati, N., Setianingrum, T., & Tarah, T. (2024). Sinergisitas Akademisi Mewujudkan Anak Sehat (Simas) Di Paud Ar Rayyan, Kelurahan Kayuringin Jaya, Kota Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(1), 383-392. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V7i1.12878>
- Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Brahmastha, F., Sitorus, G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Pada Siswa Sdn Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *01(04)*, 111-118.
- Husen Windayana. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif, Kreatif, Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 5(1).
- Husna, N. F., Widyastuti, T., Utami, U., & Heriyanto, Y. (2024). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Video Interaktif Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Dengan Teknik Roll Pada Siswa Sdn Sukalangu 3 Kabupaten Pandeglang. *3(2)*, 132-141.
- Koraag, C. R., Punusingon, A., Pusung, D. M., Iwan, M., Lintjewas, F., Senduk, C. M., Tontuli, S., & Kakalang, A. M. (2024). Metode Penyuluhan Baru: Inovasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Partisipasi. *1(1)*, 19-22.
- Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Bhena, M. M. O., Weo, S., Baka, M. Y., Tai, Y., & Lawe, Y. U. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 82-88.
- Marthinu, L. T., & Bidjuni, M. (2020). Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. *Jigim (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 3(2), 58-64. <https://doi.org/10.47718/Jgm.V3i2.1436>
- Maswarni, & Gustinar, M. (2022). Deskripsi Cara Menyikat Gigi Pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 12(1), 20-25. <https://doi.org/10.37859/Jp.V12i1.2556>
- Meliawaty, F., & Djohan, F. F. S. (2024). Emergency Management Of Dental Trauma In Children's Dental Avulsion Cases. *13(1)*, 96-99. <https://doi.org/10.35856/Mdj.V13i1.836>
- Pratama, F. A., & Al-Ghozali, M. I. (2020). Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ips Tentang Sumber Daya Alam Di Sekolah Dasar. *2(2)*, 113-125.
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., Soulisa, A. G., Wijaya, H., Komariah, K., & Sandra, F. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (Jamin)*, 2(2). <https://doi.org/10.25105/Jamin.V2i2.7179>
- Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Di Rt 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *4(1)*.

- Sari, N. D. A. M., & Mahendra, P. K. W. (2022). Penatalaksanaan Trauma Pada Gigi Anterior Desidui (Laporan Kasus). *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 18(2), 64-68. <https://doi.org/10.32509/Jitekgi.V18i2.2052>
- Sundjojo, M., Pratiwi, D., Iskandar, B. O., & Jeddy, J. (2022). Pelatihan Penanganan Kasus Trauma Gigi Dan Mulut Sederhana Pada Kader Masyarakat Rw 02 Grogol. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(12), 4392-4401. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V5i12.7645>
- Sunomo Hadi, Dini Sabiila, Hendro Suharnowo, & Imam Edi. (2021). Literatur Review: Karies Pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pengaruh Makan Kariogenik. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (Jkgm)*, 3(2). <https://doi.org/10.36086/Jkgm.V3i2.815>
- Suroto, S. (2024). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah: Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.47498/Ihtirafiah.V4i1.3067>
- Sutowijoyo, A., & Nerito, P. (2023). *Case Management Of Anterior Tooth Intrusion Due To Trauma*. 19(2).
- Tien, S., Sri, L., Taufiq, A., & Andy, W. (2022). Penyuluhan Penanganan Kedaruratan Trauma Gigi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Ibu-Ibu Pkk Cideng—Jakarta Pusat. *Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu*, 1(2). <https://doi.org/10.25105/Jakt.V1i2.15478>
- Widiantari, N. N., Gading, I. K., & Astawan, I. G. (2021). *Bahan Ajar Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Bali Tema Indahny Kebersamaan*. J. 4(1), 13-22. <https://doi.org/10.23887/Jpmu.V4i1.34796>
- Yusniawati, Y. N. P., Putra, I. G. A. S., Lewar, E. I., Agustini, N. L. P. I. B., Wahyunadi, N. M. D., Sanjana, I. W. E., & Harditya, I. K. B. (2024). Program Edukasi Dan Pendampingan Pertolongan Pertama Manajemen Nyeri Pada Trauma Muskuluskeletal Sebagai Upaya Perawatan Jangka Panjang Bagi Remaja Di Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(8), 3323-3336. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V7i8.14916>